

# PENERAPAN URUN DAYA BERBASIS INTERNET UNTUK PEMENUHAN BAHAN BAKU PADA USAHA KECIL MENENGAH (UKM) BATIK SIDOARJO DAN UKM MEKAR SARI SURABAYA

Vivine Nurcahyawati<sup>1\*</sup>, Sri Hariani Eko Wulandari<sup>1</sup>, Erwin Sutomo<sup>1</sup>

Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi dan Informatika, Universitas Dinamika, Surabaya, Indonesia

\* Penulis Korespondensi : [vivine@dinamika.ac.id](mailto:vivine@dinamika.ac.id)

## Abstrak

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilakukan kali ini adalah untuk mendukung mitra dalam rangka memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapinya. Untuk memenuhi kebutuhan mitra tersebut maka kegiatan yang dilakukan adalah dengan mempersiapkan sebuah aplikasi yang menerapkan konsep Urun Daya Berbasis Internet (crowdsourcing) untuk pemenuhan kebutuhan sumber daya bahan baku pada UKM Batik Sidoarjo dan UKM Mekar Sari. Untuk selanjutnya mitra didampingi saat menerapkan aplikasi tersebut dalam sebuah kegiatan pelatihan. Berdasarkan hasil kuesioner, pelatihan ini dapat meningkatkan kemampuan mitra untuk mengelola sumber daya bahan bakunya serta dapat mengatasi permasalahan mitra dalam hal pemenuhan sumber daya bahan bakunya. Rangkaian kegiatan pelatihan dan implementasi hasil pelatihan ini berlangsung sekitar 6 bulan (Juli-Desember 2019). Kegiatan ini melibatkan dosen sebagai peneliti dengan kepakaran yang terkait dan juga mahasiswa sebagai asisten pelatihan. Luaran yang dihasilkan dari aktifitas ini adalah berupa modul-modul pelatihan, publikasi ilmiah laporan hasil kegiatan dan hak cipta atas produk yang telah dihasilkan.

**Kata kunci:** Urun Daya; Bahan Baku; Penerapan Aplikasi.

## Abstract

*The Community Partnership Program (PKM) is to support partners in order to provide solutions to the problems they face. To meet the needs of these partners, the activity carried out is to prepare an application that applies the concept of crowdsourcing to meet the needs of raw material resources in Batik Sidoarjo UKM and Mekar Sari UKM. Furthermore, partners are accompanied when implementing the application in a training activity. Based on the results of the questionnaire, this training can improve partners' ability to manage their raw material resources and can overcome partners' problems in terms of meeting their raw material resources. The series of training activities and implementation of the training results took place around 6 months (July-December 2019). This activity involves lecturers as researchers with related expertise and also students as training assistants. Outputs generated from these activities are training modules, scientific publications on activity reports and copyright on products that have been produced.*

**Keywords:** Crowdsourcing; Raw Material; Application Implementing.

## 1. PENDAHULUAN

Telah dipaparkan dalam rencana strategis Dinas Koperasi tahun 2014-2019 (Dinas Koperasi dan UMKM, 2015) yaitu bahwa Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Jawa Timur memegang peranan yang sangat penting dan menjadi basis pembangunan ekonomi kerakyatan. Untuk itu rencana strategis disusun bertujuan untuk peningkatan akses Koperasi dan UMKM kepada sumber daya produktif terutama berkaitan dengan jangkauan dan jenis sumber pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan usaha Koperasi dan UMKM. Akan tetapi masih terdapat beberapa masalah yang sering terjadi pada UMKM diantaranya adalah kesulitan untuk mendapatkan sumber daya produksi karena adanya

persaingan yang ketat dalam mendapatkan bahan baku, bahan baku berkualitas rendah, dan tingginya harga bahan baku. Sehingga dapat menyebabkan perkembangan UMKM tersebut terhambat dan tidak mendapatkan profit seperti tujuan bisnisnya.

Menurut Bank Indonesia (Databoks, 2016), UMKM menyerap 97% pekerja Indonesia. Pada data tersebut jenis usaha mikro merupakan usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja hingga 87 persen, sementara usaha besar hanya dapat menyerap sebanyak 3,3 persen. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Dinas Koperasi UMKM di Banyuwangi yang memiliki UMKM binaan sebanyak 241 UMKM setuju bahwa internet dapat memenuhi kebutuhan bahan baku tiap

UMKM. Namun hal tersebut belum dimanfaatkan sepenuhnya, lebih dari 50% penggiat UMKM masih belum memanfaatkan kegunaan positif dari internet untuk meningkatkan kinerja bisnisnya.

Istilah UKM mulai muncul pada tahun 1993, namun pada tahun 2008, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 dan membagi UKM menjadi dua yaitu UKM dan UMKM (Kompasiana, 2018). Baik UKM dan UMKM memiliki modal yang berasal dari pendanaan pribadi atau sering disebut dengan bootstrapping. Namun pada perkembangannya, UKM memiliki perputaran ekonomi yang cukup pesat dibandingkan dengan UMKM. Sehingga ketika sebuah UMKM telah berkembang ia bisa menjadi UKM dan membuka pemodalannya tidak hanya dengan melalui bootstrapping tetapi juga dengan melalui investor atau venture capital. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008, UMKM dibagi menjadi 3 yaitu Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Usaha Menengah. Perbedaannya terletak pada kekayaan bersih dan hasil penjualan. Pada aktifitas pengabdian masyarakat ini, mitra yang terlibat adalah sebuah UKM yang telah cukup punya penghasilan, sehingga kami tertarik untuk melakukan kolaborasi.

UKM Batik Sidoarjo adalah sebuah industri batik Jetis yang sudah ada sejak tahun 1675 dan dibina oleh seorang pengrajin batik tulis. UKM ini aktif pada tahun 1950, dan dinaungi oleh Gabungan Koperasi Batik Indonesia (GKBI) sejak 1952-an. GKBI memiliki primer-primer di seluruh Indonesia termasuk K.P.B.I.S di Sidoarjo yang berfungsi sebagai penyalur kain mori pada awalnya, namun berkembang fungsinya menjadi pemersatu antar UKM batik di Indonesia. UKM batik Sidoarjo ini telah menjadi sumber pemasukan bagi keluarga pengrajinnya.

Mitra kami berikutnya adalah UKM Elok Mekar Sari di desa Semolowaru Surabaya. UKM Elok Mekar Sari berdiri sejak tahun 1998, selalu memberikan pelatihan peningkatan kemampuan UKM bagi warga Surabaya maupun para pelajar yang akan membuka usaha makanan tradisional. Penggerak kegiatan UKM Elok Mekar Sari, bersama dengan Lurah Semolowaru, setiap minggu melakukan kegiatan olahan masakan tradisional untuk dijual di pasar tradisional.

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan, kedua mitra tersebut mengalami permasalahan dalam hal pemenuhan kebutuhan sumber daya bahan bakunya. Berbagai kendala dihadapi terkait pemenuhan kebutuhan ini, antara lain karena adanya persaingan yang ketat dalam mendapatkan bahan baku, bahan baku berkualitas rendah, dan tingginya harga bahan baku. Kondisi ini menyebabkan penyediaan akan sumber daya bahan baku menjadi tidak stabil. UMKM saat ini dalam mendapatkan bahan baku adalah dengan menghubungi penjual bahan baku yang telah mereka percayai walaupun kualitasnya kurang baik dan harganya yang mahal. Selain dalam mendapatkan bahan baku, cara UMKM mendapatkan relasi hanya melalui sosial media,

melalui suatu event/pameran maupun melalui komunitas.

Urun Daya Berbasis Internet (*Crowdsourcing*) adalah proses menyelesaikan pekerjaan atau masalah dengan bantuan sekelompok orang, yaitu orang-orang yang menggunakan internet. Ide dasar di balik Urun Daya Berbasis Internet adalah untuk mengambil pekerjaan dan memberikannya kepada sekelompok pekerja di mana setiap anggota kelompok menyelesaikan pekerjaan dan mendapatkan bayaran dari usahanya. Keuntungan utama menggunakan Urun Daya Berbasis Internet adalah perusahaan memberikan tugasnya kepada berbagai orang terampil yang memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas dalam rentang waktu yang singkat dan dengan biaya yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan pekerjaan yang dilakukan oleh karyawannya sendiri (Whitla, 2009).

Usahanesia adalah sebuah gagasan Startup dibidang sosiopreneur yang didirikan pada awal tahun 2018. Tujuan dari startup Usahanesia adalah membantu mengembangkan UMKM se-Jawa Timur, mulai dari pembimbingan untuk mengatasi masalah mereka, meningkatkan branding UMKM, untuk mendapatkan partner bisnis (relasi), mempermudah dalam mendapatkan bahan baku produksi mereka, serta membantu UMKM untuk lebih mudah mendapatkan SDM. Salah satu cara untuk membantu UMKM berkembang adalah dengan membantu meningkatkan kualitas produk UMKM, untuk meningkatkan kualitas produk UMKM maka diperlukan adanya bahan baku yang berkualitas. Platform Usahanesia telah beberapa kali mengikuti kompetisi ide bisnis untuk menyempurnakan analisis kebutuhan bisnis secara umum. Kompetisi ide bisnis yang telah diikuti antara lain lomba Hackathon di Banyuwangi tanggal 28-29 Maret 2019 (hackathon-pintar.devpost.com) dan berhasil masuk menjadi salah satu semi finalis. Kegiatan yang lain adalah lomba Thinkubator tingkat nasional di Jakarta tanggal 28-29 Maret 2019 (thinkubator.detik.com). Berdasarkan dua kegiatan tersebut, Usahanesia dinilai sebagai startup dengan ide bisnis yang dibutuhkan untuk UMKM saat ini. Penerapan konsep *CrowdSourcing* dan *Gamification* pada Usahanesia menjadi fitur yang penting karena UMKM dapat melakukan kolaborasi untuk memenuhi kebutuhannya dan setiap hari akan dapat memantau kondisi bisnisnya berdasarkan analisis pada portofolionya.

Berdasarkan uraian keadaan diatas, maka diperlukan sebuah inovasi baru untuk membantu UMKM dalam bertransaksi dan berinteraksi dengan UMKM lainnya dalam memenuhi kebutuhan akan bahan baku baik dalam proses produksi. Salah satunya adalah dengan menerapkan sebuah aplikasi yang dapat mencari kebutuhan bahan baku secara cepat dan tepat dengan menggunakan konsep Urun Daya Berbasis Internet yang dapat memberikan rekomendasi *supplier* yang dibutuhkan UMKM, maka dengan adanya aplikasi ini diharapkan Usahanesia dapat membantu UMKM

menjadi lebih mudah dan cepat dalam mencari kebutuhan bahan baku serta relasi dengan UMKM lainnya.

## 2. BAHAN DAN METODE

Solusi yang ditawarkan untuk permasalahan mitra adalah memberikan pelatihan untuk menggunakan aplikasi Usahanesia. Aplikasi Usahanesia adalah sebuah aplikasi website dengan beberapa fitur yang bermanfaat untuk UKM, antara lain UKM dapat membuat rekap perkembangan usahanya dalam "Timeline Portofolio". Dalam fitur ini juga bisa dituliskan tentang kebutuhan UKM atas sumber daya bahan bakunya atau juga tentang keinginan UKM untuk memasarkan sumber daya bahan bakunya. Secara otomatis aplikasi akan mencari solusi atas kebutuhan UKM tersebut, UKM yang ingin memasarkan akan dipertemukan dengan UKM yang membutuhkan dan begitu juga sebaliknya. Konsep Urun Daya (*Crowdsourcing*) diterapkan pada layanan tersebut.

Proses Urun Daya yang ada pada aplikasi Usahanesia terdapat pada banyaknya UKM yang akan membagikan informasi mengenai UKM-nya melalui *Timeline Portofolio*. Pengambilan informasi tersebut dianalisis dan dikelola, yang pada akhirnya terdapat keluaran informasi berupa bahan baku apa yang saat ini dibutuhkan oleh UKM. Informasi kebutuhan tersebut diteruskan untuk membentuk menginisiasi urundaya terhadap UKM lain yang memiliki sumber daya bahan baku lebih terhadap UMKM yang memiliki kebutuhan sumber daya bahan baku.

Hasil analisis aplikasi akan dimunculkan dalam bentuk suatu rekomendasi atas kebutuhan sumber daya bahan bakunya. Penggunaan metode *Graphic Rating Scales* digunakan untuk melakukan pemeringkatan terhadap beberapa UKM penyedia (*supplier*) berdasarkan hasil dari pencocokan yang telah dilakukan sebelumnya yang nantinya menjadi rekomendasi yang dapat dipilih oleh pihak UKM pencari. Beberapa penentuan kriteria yang ditetapkan ialah harga bahan baku, jumlah stok, dan kualitas (*rating*) bahan baku.

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang ada pada mitra maka solusi yang akan diberikan adalah dengan meningkatkan kemampuan dan kapasitas mitra dalam mengelola sumber daya produksinya yang memungkinkan untuk melakukan urun daya antara sesama UKM. Untuk dapat meningkatkan kemampuannya, maka dibutuhkan serangkaian kegiatan pelatihan (Adisaputera dkk, 2019) . Kegiatan ini menggunakan metode sinergi (Rofieq dkk, 2018) yaitu melibatkan dosen sebagai peneliti dengan kepakaran yang terkait dan juga mahasiswa sebagai asisten pelatihan. Adapun kegiatan akan dilaksanakan dengan rincian sebagai berikut :

### 2.1 Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan adalah kegiatan mulai dari persiapan hingga kegiatan pembuatan laporan dan

evaluasi kegiatan. Lebih detil dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 1) Tahap Pengarahan dan Pemberian Materi

Pada tahap ini diberikan pelatihan tentang aplikasi Usahanesia yang menerapkan konsep *Crowdsourcing* (urun daya). Peserta pelatihan diberikan modul yang berisi tentang panduan penggunaan aplikasi Usahanesia. Terdapat beberapa fitur aplikasi yang diperkenalkan pada mitra. Fitur yang dijelaskan adalah terkait bagaimana mitra dapat meng-input-kan kondisi UKM-nya dari sisi ketersediaan dan kekurangan bahan baku dan portofolio UKM selama 1 tahun.

#### 2) Tahap Pelatihan

Setelah menjelaskan apa saja fitur yang dapat digunakan sesuai kebutuhan mitra, kegiatan selanjutnya adalah melakukan pelatihan penggunaan aplikasi Usahanesia. Tujuan pelatihan ini adalah memastikan mitra dapat mengoperasikan aplikasi dengan baik sehingga aplikasi Usahanesia dapat digunakan UKM mengelola sumber daya produksinya.

#### 3) Tahap Pembuatan Laporan Hasil Kegiatan

Tahapan pembuatan laporan hasil kegiatan ini adalah kegiatan terakhir dari kegiatan PKM ini. Tim PKM akan melakukan dokumentasi untuk kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan juga mengarsip berkas-berkas pendukungnya. Laporan penggunaan anggaran juga dilaporkan sebagai bahan evaluasi kegiatan PKM.

## 2.2 Tahapan Pendekatan

Tahap pendekatan perlu dilakukan agar kegiatan PKM yang dilaksanakan dapat memberikan hasil yang lebih maksimal. Adapun kegiatan pada tahap ini adalah :

- 1) Pengarahan, dilakukan untuk memberikan wawasan awal tentang pentingnya penggunaan aplikasi ini untuk memudahkan aktifitas UKM dalam mengelola bahan bakunya.
- 2) Pelatihan dan praktik, dilakukan untuk melatih dan mempraktekkan langsung bagaimana menggunakan aplikasi Usahanesia.
- 3) Pendampingan dan bimbingan, dilakukan untuk memaksimalkan hasil kegiatan pelatihan. Dengan memberikan pendampingan yang intensif, mitra merasa lebih mudah dalam memahami penggunaan aplikasinya.

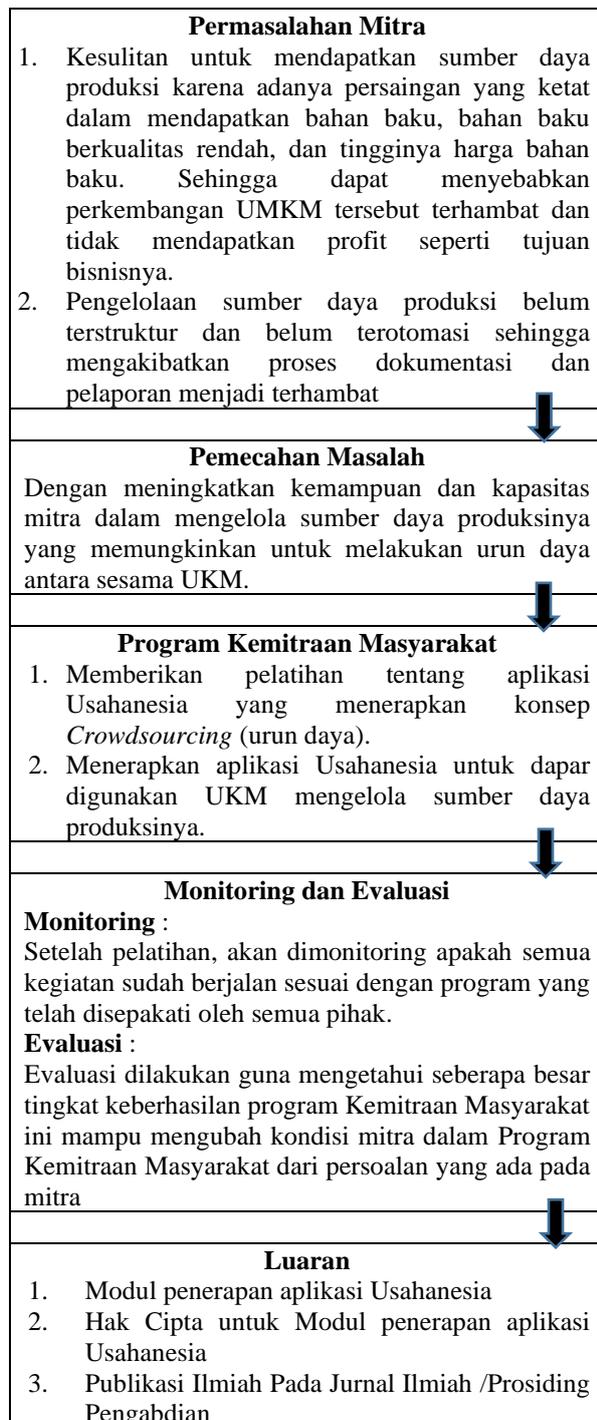
## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Program Kemitraan Masyarakat ini, metode pendekatan yang digunakan untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi mitra adalah dengan cara pendekatan partisipatif aktif secara berkelanjutan antara tim pengusul dengan mitra, sebagai pengendali program Kemitraan Masyarakat berperan aktif melakukan pendampingan dan pembinaan secara berkala kepada mitra.

Agar pelaksanaan pelatihan ini dapat terlaksana di dengan baik maka diperlukan partisipasi mitra terkait serta masyarakat yang berada di daerah tersebut. Partisipasi yang diharapkan dari mitra adalah :

- 1) Bersedia berpartisipasi sebagai narasumber atas informasi-informasi yang dibutuhkan terkait kondisi lingkungan dalam persiapan pelaksanaan pelatihan.
- 2) Bersedia mengikuti pelatihan penggunaan Aplikasi Usahanesia.
- 3) Bersedia memanfaatkan Aplikasi Usahanesia dalam jangka waktu tertentu.

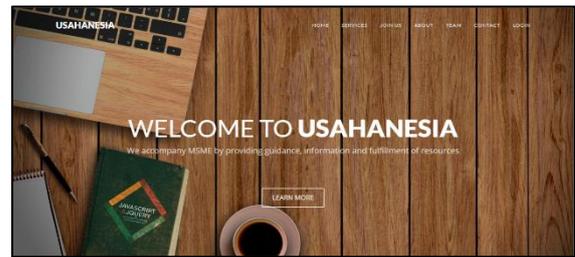
Rangkaian pelaksanaan kegiatan PKM dan luarannya dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini :



**Gambar 1.** Skema Kegiatan dan Luaran PKM.

Modul pelatihan disiapkan terlebih dahulu sebelum melaksanakan pelatihannya. Fitur-fitur penting sesuai

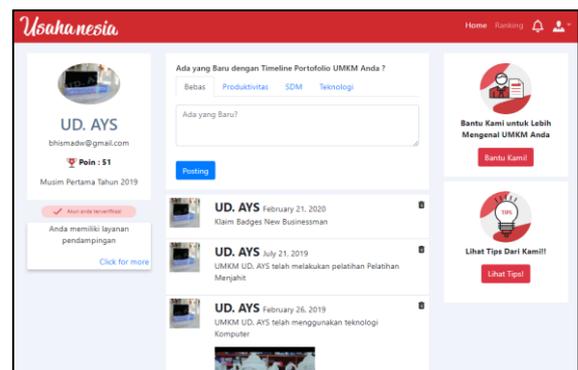
kebutuhan mitra dimasukkan dalam modulnya. Halaman utama pada aplikasi Usahanesia terlihat pada gambar 2 berikut. UKM yang akan mengakses aplikasi ini diberikan user dan password unik.



**Gambar 2.** Halaman Utama Usahanesia.

UKM yang telah berhasil masuk aplikasi akan langsung diarahkan pada halaman utama UKM yang tampilannya terdapat pada gambar 3. UKM dapat memasukkan kinerja bisnisnya pada kolom masukkan *timeline portfolio* yang tersedia. Fitur *timeline portfolio* ini adalah tempat untuk UKM melaporkan atau mendokumentasikan segala macam kondisi UKMnya. Misalnya, UKM dapat menuliskan bahwa saat ini usahanya sedang membutuhkan bahan baku kain dengan ukuran tertentu dan dengan bahan tertentu. Aplikasi secara langsung dapat melakukan analisis bahan baku apa yang dibutuhkan oleh UKM dan secara langsung akan melakukan pencarian keseluruhan data bahan baku yang ada. Jika terdapat kriteria yang sesuai, maka bahan baku tersebut akan langsung ditawarkan pada UKM yang membutuhkan tadi.

Terdapat 4 kategori *timeline portofolio* yang disediakan, yaitu bebas, produktivitas, sdm, dan teknologi gambar 3 adalah tampilan *timeline portofolio* dan gambar 4 adalah interface untuk menambahkan portofolio.



**Gambar 3.** Halaman Portofolio UKM.

UKM dapat membagikan kinerja bisnisnya pada kategori *timeline portofolio* yang telah disediakan. Setelah membagikan kinerjanya pada *timeline portofolio*, UKM akan mendapatkan poin keaktifan dan poin penilaian kinerjanya. Poin dapat dilihat dengan menekan tombol seperti pada gambar 5.

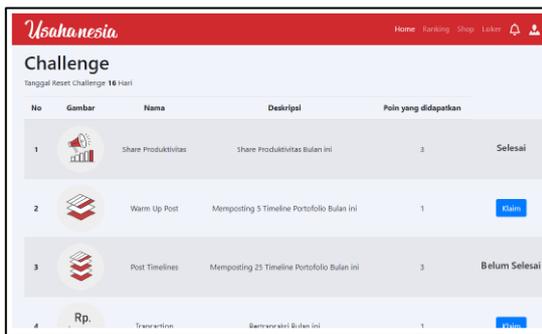


Gambar 4. Menambahkan Portofolio UKM.



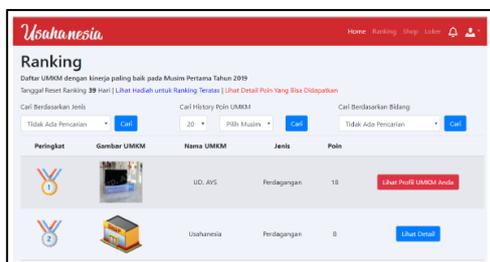
Gambar 5. Poin UKM.

UKM juga dapat menyelesaikan *challenge* yang akan diatur ulang tiap bulannya. *Challenge* berfungsi sebagai arahan pengguna dalam menggunakan sistem. Gambar 6 adalah Tampilan halaman *challenge*.



Gambar 6. Mekanisme Penambahan Poin UKM.

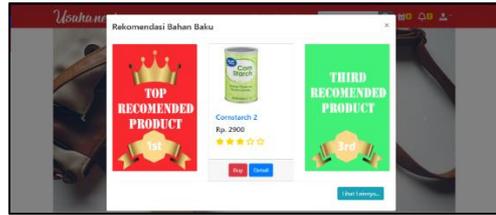
Setelah UKM mendapatkan poin, poin tersebut akan digunakan untuk acuan peringkat pada halaman *ranking*. Pada halaman *ranking*, UKM dapat membandingkan kinerja bisnisnya satu sama lain. Gambar 7 adalah tampilan halaman *ranking*.



Gambar 7. Rangking UKM.

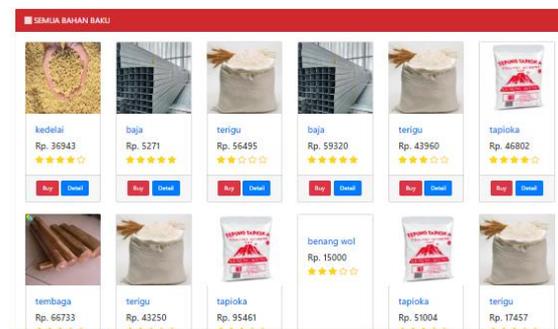
Setelah memasukan timeline portofolio, masukan akan di analisa menggunakan teknik *text mining* dan *Naïve bayes classifier* (NBC) yang diterapkan dalam aplikasi Usahanesia sehingga akan menghasilkan keluaran apakah UKM membutuhkan bahan baku, kelebihan bahan baku atau tidak. Apabila hasil dari analisis aplikasi menyatakan UKM membutuhkan bahan baku,

maka aplikasi akan menampilkan pemberitahuan kepada UKM seperti yang tampak pada gambar 8.



Gambar 8. Rekomendasi Bahan Baku Untuk UKM.

Selanjutnya, UKM dapat memilih apakah ingin melihat rekomendasi bahan baku atau tidak. Apabila UKM ingin melanjutkan, maka sistem akan memproses hasil rekomendasi seperti yang tampak seperti gambar 9 berikut



Gambar 9. Bahan Baku Milik UKM.

Setelah modul aplikasi Usahanesia siap, selanjutnya adalah menjadwalkan kegiatan pelatihan dengan mitra dari UKM. Dua mitra yang dilibatkan dalam kegiatan PKM ini adalah UKM Batik Sidoarjo dan UKM Mekar Sari Surabaya. Masing-masing UKM menunjuk beberapa orang untuk mengikuti pelatihan ini. Pelatihan dilaksanakan di masing-masing UKM tersebut. Yang bertugas sebagai pelatih adalah beberapa dosen dengan kompetensi terkait dan melibatkan mahasiswa sebagai asisten pelatihan.

Memperhatikan permasalahan pada mitra, terdapat beberapa hal utama yang akan dievaluasi yaitu tentang keterbatasan akses informasi yang relevan dalam hal ini adalah informasi tentang pemenuhan bahan baku. Komponen lain yang diamati adalah tentang jumlah penjualan, keuntungan dan biaya selama diterapkannya platform Usahanesia. Mitra merasa kesulitan untuk mendapatkan sumber daya baik material maupun manusia. Peneliti melihat bahwa pentingnya eBusiness Development Services untuk membantu mitra dalam meningkatkan usaha, dalam hal ini diterapkan berupa platform Usahanesia. Hasil penerapan Usahanesia dapat terlihat pada gambar 10.

Bahan Evaluasi UKM	Penerapan Platform Usahanesia	Hasil Penerapan
Keterbatasan akses informasi relevan	<p><b>Timeline Portofolio</b> Rangkaian status berupa kinerja UMKM</p> <p><b>UMKM Corner</b> Pemenuhan kebutuhan bahan baku dari dan untuk UMKM</p> <p><b>Meet The Expert</b> Pendampingan serta pembinaan ahli kepada UMKM</p> <p><b>H.R. Management</b> Pemenuhan kebutuhan SDM antar UMKM</p> <p>↓</p> <p><b>Informasi</b> Memberikan informasi tentang perkembangan bisnis UMKM serta para pesaing</p> <p><b>Pembinaan</b> Menghubungkan UMKM dengan para profesional yang dibutuhkan</p> <p><b>Peningkatan</b> Meningkatkan kualitas produksi serta penjualan yang didapatkan dan dihasilkan</p>	Dapat memantau kinerja usahanya dan memperoleh informasi setiap saat tentang supplier yang dapat memenuhi bahan bakunya
Hanya memiliki 3 supplier utama untuk penyedia bahan baku		Sales : Thn ke-2 : Naik 6x Thn ke-3 : Naik 11x
Mengamati tentang : Penjualan (sales) Keuntungan (Profit) Biaya (Cost)		Keuntungan Thn ke-2 : Naik 8,5x Thn ke-3 : Naik 17x
		Biaya : Tahun ke-1 : 50% penjualan Tahun ke-2 : 32% penjualan Tahun ke-3 : 25% penjualan

**Gambar 10.** Hasil Evaluasi Kondisi Mitra.

Untuk memperoleh masukan dari mitra tentang pelaksanaan kegiatan, dibagikan kuesioner tentang materi yang diberikan, pelatih yang terlibat dan tentang kebermanfaatan kegiatan pelatihannya. Secara umum hasil pengolahan kuesioner menampilkan hasil bahwa materi yang diberikan menarik, tim pelatihnya cukup baik dalam menyampaikan materi dan mitra menyambut baik kegiatan pelatihan dan penerapan aplikasi Usahanesia ini. Selama pelatihan, mitra sangat fokus dalam mempelajari penggunaan aplikasinya. Selain itu mitra juga menyampaikan bahwa jika aplikasi ini dapat diterapkan dan dikelola dengan baik maka akan dapat memudahkan mitra dalam mengelola aktifitas UKM-nya khususnya dalam mengelola bahan baku usahanya.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan penerapan aplikasi urun daya Usahanesia ini, dapat diambil kesimpulan antara lain :

1. Keseluruhan tahapan kegiatan dapat terlaksana dengan baik sesuai yang telah direncanakan.
2. Platform Usahanesia dapat digunakan memantau data perkembangan usaha mitra.
3. Sistem memantau produktifitas mitra dengan UMKM yang lain melalui konsep Crowdsourcing.
4. Sistem Gamification dapat membantu memotivasi mitra agar meningkatkan kinerja bisnis karena dapat mengetahui histori usaha serta dapat membandingkan dengan produktifitas usaha UMKM lain.
5. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa materi yang diberikan menarik, pelatih yang bertugas dinilai dapat memotivasi peserta pelatihan, dan mitra menilai kegiatan sangat bermanfaat bagi usahanya.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada teman-teman sesama peneliti untuk kerjasamanya, mahasiswa yang terlibat kegiatan ini, untuk Universitas Dinamika atas kesempatan yang diberikan kepada peneliti untuk mengembangkan kreatifitas, dan untuk pihak-pihak lain yang membantu pelaksanaan kegiatan penelitian dan program kemitraan masyarakat ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputera, A., Lubis, F., & Hutagalung, T. (2019). Pembinaan Kemampuan Menulis Dongeng Bagi Guru TK Aisyiyah 01 Kota Medan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Medan*, 25, 223-226. doi:<https://doi.org/10.24114/jpkm.v25i4.15119>
- Databoks. (2016, November 23). *UMKM Serap 97% Pekerja Indonesia*. Diambil kembali dari Katadata.co.id: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/11/23/umkm-serap-97-pekerja-indonesia>
- Dinas Koperasi dan UMKM, P. (2015, Juni 12). *Rencana Strategis Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (KUMKM) Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2019*. Diambil kembali dari [http://diskopukm.jatimprov.go.id/web-bo/file-content/20\\_59\\_RENSTRA%20DInas%20Koperasi%20UMKM%20Perubahan%20Tahun%202014-2019%20FINAL.pdf](http://diskopukm.jatimprov.go.id/web-bo/file-content/20_59_RENSTRA%20DInas%20Koperasi%20UMKM%20Perubahan%20Tahun%202014-2019%20FINAL.pdf)
- Kompasiana. (2018, Desember 18). *Perbedaan UKM Dan UMKM*. Diambil kembali dari Kompasiana: <https://www.kompasiana.com/angelsari/5c18a1ba43322f6dd9232683/perbedaan-ukm-dan-umkm>
- Rofieq, M., Permatasari, D., & Farida, L. (2018). Model Pendampingan UMKM Bidang Kerajinan Menjadi Start-Up Sukses di Kota Malang. *Jurnal ABDIMAS Unmer Malang*, 3, 1-8. doi:<https://doi.org/10.26905/abdimas.v3i2.2585>
- Whitla, P. (2009). Crowdsourcing and its application in marketing activities. *Contemporary Management Research, Contemporary Management Research*, 15-28. doi:10.7903/cmr.1145